

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Novi Aprianti, Kharisah Diniyah

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email : apriantinovi29@gmail.com, kharisah_diniyah@unisayogya.ac.id

Abstrak

Berdasarkan estimasi dari GLOBOCAN, *International Agency For Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2020 kanker payudara menjadi kasus kanker tertinggi di dunia dengan angka kejadian 2.261.429 kasus baru pada tahun 2020. SADARI sampai saat ini menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mendeteksi dini kanker payudara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan, keterpaparan informasi, dukungan orang tua/Ibu dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan desain pendekatan random sampling dengan jumlah sampel 110 responden. Teknik analisis *bivariate* menggunakan uji *Chi-square* dan Uji *Fisher Exact Test*. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan pengetahuan dan perilaku SADARI dengan nilai p value $0,095 > \alpha 0,005$ (CC 0,175), ada hubungan keterpaparan informasi dan perilaku SADARI dengan nilai p value $0,000 < \alpha 0,005$ (CC 0,337), ada hubungan dukungan orang tua/ibu dan teman sebaya dengan perilaku SADARI mempunyai proporsi yang sama dengan nilai p value $0,000 < \alpha 0,005$ (CC 0,707). Diharapkan bagi mahasiswi untuk mencari informasi yang sudah valid terkait praktik SADARI yang baik dan benar, serta bisa menerapkan dan melakukannya dengan rutin.

Kata Kunci: Perilaku, SADARI, Kanker payudara, Remaja

Factors related to breast self-examination (sadari) behavior in adolescent girls at 'Aisyiyah University Yogyakarta

Abstract

According to GLOBOCAN, the *International Agency for Research on Cancer* (IARC), breast cancer will be the most common cancer in the world in 2020, with an estimated 2,261,429 new cases. Breast self-examination (SADARI) is presently one of the most efficient methods for detecting breast cancer early. This study aims to determine the relationship between knowledge, exposure to information, parental/mother support, and peer support on SADARI behavior among adolescent girls at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. This study employed an analytical observational method with a cross-sectional approach design. The sampling technique used was random sampling with a sample size of 110 respondents. The bivariate analysis technique used was the *Chi-square test* and the *Fisher Exact Test*. The results of the study showed that there was no relationship between knowledge and BSE behavior with a p -value of $0.095 > \alpha 0.005$ (CC 0.175), there was a relationship between exposure to information and BSE behavior with a p -value of $0.000 < \alpha 0.005$ (CC 0.337), there was a relationship between parental/mother and peer support with BSE behavior having the same proportion with a p -value of $0.000 < \alpha 0.005$ (CC 0.707). Female students are expected to seek out valid information about good and correct BSE practices, as well as to be able to implement and practice them regularly.

Keywords: Behavior, SADARI, Breast cancer, Adolescents

1. Pendahuluan

SADARI atau bisa disebut dengan pemeriksaan payudara sendiri merupakan suatu metode sederhana yang dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara, SADARI juga sangat mudah untuk dilakukan, tidak membutuhkan biaya, tidak sakit dan tidak berbahaya, pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai sejak wanita mengalami masa pubertas atau usia produktif sekitar umur 15 tahun, hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sedini mungkin kelainan dan benjolan yang abnormal pada payudara, sehingga penanganan lebih cepat dan tepat (Siregar, 2022). SADARI sampai saat ini menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mendeteksi dini kanker payudara. SADARI sangat

mudah untuk dilakukan dan dapat diterapkan kepada semua usia, mulai dari remaja sampai wanita dewasa. Dengan melakukan SADARI secara rutin dan benar sebanyak 80% sangat membantu untuk mendeteksi dini kanker payudara. Meskipun teknik SADARI sangat mudah untuk dilakukan, nyatanya masih banyak wanita yang belum mengetahui dan tergerak untuk melakukan SADARI (Nur Fadillah et al., 2023).

Berdasarkan estimasi dari GLOBOCAN, *International Agency For Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2020 kanker payudara menjadi kasus kanker tertinggi di dunia dengan angka kejadian 2.261.429 kasus baru pada tahun 2020. Kanker payudara menjadi urutan pertama penyebab kematian di dunia, dengan angka kematian 684.996 kasus pada tahun 2020. Indonesia merupakan urutan kasus kedelapan kasus kanker payudara di dunia, dengan 213.546 kasus baru tahun 2020, dan Indonesia juga urutan kedelapan untuk kematian akibat kanker payudara di dunia dengan 109.813 kematian tahun 2020. Lima tahun terakhir, Indonesia merupakan urutan kelima di dunia dengan kejadian kanker payudara pada usia 10-24 tahun dengan 11.841 kasus. Tahun 2020, 4.354 kejadian kanker payudara di Indonesia dengan pada umur 10-24 tahun, ini menunjukkan angka kejadian kanker payudara pada remaja putri di Indonesia cukup tinggi (Krisdianto et al., 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 didapatkan data kasus kanker payudara menduduki urutan pertama dengan kasus baru berjumlah 1.194 kasus, bahkan tidak hanya terjadi pada perempuan saja 7 kasus pada laki-laki dan 1.207 kasus pada perempuan, dengan kasus kematian 635 (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020).

Salah satu faktor penyebab tingginya kejadian kanker payudara adalah kurangnya pendidikan tentang kanker payudara sejak remaja, dalam deteksi dini dan pengobatan kanker payudara. Angka kematian yang tinggi akibat kanker ini juga terjadi karena pasien yang datang ke tempat pelayanan kesehatan sudah berada dalam stadium lanjut. Jika pasien telah berada dalam kanker stadium lanjut, maka proses penyembuhannya akan lebih sulit untuk dilaksanakan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker dan bagaimana cara mendeteksi merupakan salah satu penyebab angka kematian kanker payudara yang tinggi (Kusumawaty et al., 2021).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker Rahim. Bahwa kanker payudara dan kanker rahim merupakan kanker terbanyak yang menyebabkan kematian pada perempuan di Indonesia sehingga memerlukan intervensi yang memadai melalui pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pencegahan primer tersebut dimaksudkan untuk meminimalisasi paparan penyebab dan faktor resiko dari kanker. Sedangkan pencegahan sekunder dimana adanya deteksi dini dan pengobatan segera. Ada dua komponen deteksi dini yaitu penapisan (*Screening*) dan edukasi tentang penemuan dini (*Early Diagnosis*) (Kemenkes, 2017)

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara membuat pencegahan dan penanganan dini pun sulit untuk dilakukan. Karena pada umumnya gejala kanker bisa terlihat dari beberapa kasus kecil yang seringkali dirasa tidak penting dan tidak berbahaya. Namun pada kenyataannya, pengenalan terhadap gejala-gejala awal kanker payudara bisa membantu memaksimalkan penanganannya sebelum terlanjur parah dan fatal, tingkat pendidikan tinggi pun belum bisa membuktikan tingginya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai SADARI, padahal seharusnya masyarakat yang berpendidikan tinggi patutnya memiliki pengetahuan yang lebih mengenai kesehatan payudara (Noviani et al., 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 mahasiswi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan wawancara sederhana pada tanggal 20 Maret 2024 terdapat sebanyak 7 mahasiswi (70%) yang tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang SADARI, sebanyak 1 mahasiswi (10%) yang mendapatkan pengetahuan tentang SADARI dari orang tua nya dan 2 mahasiswi (20%) mendapatkan informasi dari sosial media, namun dari 3 mahasiswi yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang SADARI tersebut juga tidak konsisten untuk melakukannya karena masih kurangnya pengetahuan dan dukungan dari orang disekitarnya. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta,

hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, keterpaparan informasi, dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku SADARI pada remaja putri.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan desain *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 153 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dimana pengambilan berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan hasil yang didapat yaitu 110 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-----------------------------------|---------------|----------------|
| Umur | | |
| 17 Tahun | 8 | 7,3 |
| 18 Tahun | 25 | 22,7 |
| 19 Tahun | 43 | 39,1 |
| 20 Tahun | 34 | 30,9 |
| Pernah/Tidak Pernah SADARI | | |
| Pernah | 59 | 53,6 |
| Tidak | 51 | 46,4 |
| Rutin/Tidak Rutin SADARI | | |
| Rutin | 14 | 12,7 |
| Tidak | 49 | 44,5 |
| Sumber Informasi SADARI | | |
| Koran/Majalah | 5 | 4,5 |
| Seminar/Diskusi | 11 | 10,0 |
| Petugas Kesehatan | 28 | 25,5 |
| Kader Kesehatan | 39 | 35,5 |
| Media Sosial | | |
| Tiktok | 27 | 24,5 |
| Instagram | 9 | 8,2 |
| Facebook | 7 | 6,4 |
| Twitter | 2 | 1,8 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 110 orang responden. Karakteristik umum yang dominan pada penelitian ini adalah mahasiswi yang berusia 19 tahun yaitu sebanyak 43 orang (39,1%). Mayoritas responden pernah melakukan SADARI sebanyak 59 orang (53,6%), namun yang rutin melakukan SADARI hanya 14 orang (12,7%). Proporsi responden yang paling banyak terpapar informasi tentang SADARI yaitu dari kader kesehatan 39 orang (35,5%) dan media sosial pada aplikasi Tiktok sebanyak 27 orang (24,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi

| Variabel | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------------------------|---------------|----------------|
| Perilaku | | |
| Kurang Baik | 97 | 88,2 |
| Baik | 13 | 11,8 |
| Pengetahuan | | |
| Kurang Baik | 10 | 9,1 |
| Baik | 100 | 90,9 |
| Keterpaparan Informasi | | |
| Tidak | 41 | 37,3 |
| Ya | 69 | 62,7 |

| | | |
|-------------------------------|----|------|
| Dukungan orang tua/Ibu | | |
| Tidak Didukung | 97 | 88,2 |
| Didukung | 13 | 11,8 |
| Dukungan Teman Sebaya | | |
| Tidak didukung | 97 | 88,2 |
| Ya | 13 | 11,8 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui distribusi proporsi berdasarkan perilaku SADARI, tingkat pengetahuan, keterpaparan informasi, dukungan orang tua/Ibu dan dukungan teman sebaya pada remaja putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Mayoritas 110 responden memiliki hasil proporsi sebesar 88,2% responden mempunyai perilaku SADARI kurang baik, terdapat sebanyak 90,9% responden berpengetahuan baik, lalu sebanyak 62,7% responden pernah terpapar informasi SADARI, mayoritas responden diketahui juga tidak didukung oleh orang tua/Ibu dan teman sebaya untuk melakukan SADARI yakni proporsi masing-masingnya sama 88,2% orang responden.

3.1. Analisis Bivariat

Tabel 3 Analisis Uji *chi-square* pada Pengetahuan dan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

| Pengetahuan | Perilaku SADARI | | | | Total | | P-Value | CC |
|--------------------|-----------------|------|------|------|-------|------|---------|-------|
| | Kurang Baik | | Baik | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Kurang Baik | 7 | 6,4 | 3 | 2,7 | 10 | 9,1 | 0,095 | 0,175 |
| Baik | 90 | 81,8 | 10 | 9,1 | 100 | 90,9 | | |
| Total | 97 | 88,2 | 13 | 11,8 | 110 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa terdapat 110 responden, dimana 7 responden (6,4%) yang berpengetahuan dan berperilaku SADARI kurang baik, 90 responden (81,1%) yang berpengetahuan baik tetapi berperilaku SADARI kurang baik, dan hanya 10 responden (9,1%) yang berpengetahuan baik dan berperilaku SADARI dengan baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *p value* 0,095 maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dan perilaku SADARI, dengan nilai keeratan hubungan atau *Contingency Coefficient* 0,175 yang berarti sangat rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku SADARI pada remaja putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Pengetahuan merupakan faktor protektif terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Hasil survey yang sudah dilakukan pada responden yang berpengetahuan SADARI dengan baik ataupun kurang sama-sama memiliki perilaku SADARI yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Audila, 2023) Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI pada siswi SMA Negeri 1 Kota Jambi, responden yang memiliki perilaku SADARI dengan baik namun mereka tidak paham terkait langkah-langkah yang dilakukan saat melakukan SADARI dengan baik dan benar, hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti lingkungan, kenyamanan, dukungan sosial dan sarana prasarana kesehatan yang bisa mendukung untuk melakukan SADARI dengan benar dan rutin.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Frisilia, 2024) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Palangka Raya, pengetahuan saja tidak cukup untuk bisa melakukan SADARI dengan baik dan teratur, karena terdapat kesenjangan antara teori dan fakta bahwa perilaku seseorang tidak hanya terbentuk dari pengetahuan saja, tetapi proses yang dilalui yang akan mempengaruhi perilaku

yang akan terbentuk. Rendahnya perilaku remaja tentang SADARI bisa disebabkan oleh tingkat pengalaman kasus kanker payudara disekitarnya kurang sehingga pengetahuan dan perilaku untuk melakukan SADARI juga kurang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Malingkas et al., 2023) pada remaja putri di SMA Negeri 1 Manado yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI, yang dibuktikan dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden yang dimana ada beberapa responden yang belum memahami SADARI sehingga tidak melakukan SADARI, hal tersebut dikarenakan informasi atau pengetahuan yang diperoleh tidak berpengaruh terhadap kehidupan seseorang terhadap perilaku kesehatan untuk mendeteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI, sehingga sangatlah penting dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku SADARI. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa perilaku SADARI yang baik juga masih sulit untuk seseorang melakukan SADARI dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor pendukung, yang dapat mendukung seseorang melakukan deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI.

Tabel 4 Analisis Uji *chi-square* pada Keterpaparan Informasi dan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

| Keterpaparan Informasi | Perilaku SADARI | | | | Total | | P-Value | CC |
|------------------------|-----------------|------|------|------|-------|------|---------|-------|
| | Kurang Baik | | Baik | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Tidak | 30 | 27,3 | 11 | 10,0 | 41 | 37,3 | 0,000 | 0,337 |
| Ya | 67 | 60,9 | 2 | 1,8 | 69 | 62,7 | | |
| Total | 97 | 88,2 | 13 | 11,8 | 110 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa terdapat 110 responden, dimana 30 responden (27,3%) yang tidak pernah terpapar informasi SADARI dan berperilaku SADARI kurang baik, 67 responden (60,9%) pernah terpapar informasi SADARI namun berperilaku SADARI kurang baik, dan hanya 2 responden (1,8%) yang pernah terpapar informasi SADARI dan berperilaku SADARI dengan baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *p value* 0,000 maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan keterpaparan informasi dan perilaku SADARI, dengan nilai keeratan hubungan atau *Contingency Coefficient* 0,337 yang berarti rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan perilaku SADARI, karena banyak dari responden yang sudah terpapar informasi SADARI namun masih berperilaku SADARI kurang baik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut dikarenakan mereka hanya sekedar tahu tetapi tidak tertarik untuk melakukan SADARI dengan rutin.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa terkait proses adopsi perilaku, sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, didalam seseorang terjadi sebuah proses yang berurutan secara sistematis yaitu mulai dari kesadaran (*awareness*), ketertarikan (*interest*), evaluation, trial dan adoption. Dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa responden yang sudah terpapar informasi tentang SADARI sebenarnya sudah masuk ke fase *awareness* dimana responden sudah mengetahui bahwa SADARI adalah cara mendeteksi dini kanker payudara tetapi tidak ada rasa ketertarikan untuk melakukan SADARI sehingga mereka tidak berperilaku SADARI dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayani et al., 2022) pada santri putri di Ponpes X kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Remaja yang mendapat sumber informasi lebih berpeluang 4 kali lebih besar untuk berperilaku SADARI dengan baik, dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapat dukungan teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 110 responden sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin banyak seseorang mendapatkan informasi maka semakin baik pula perilaku SADARI seseorang, namun dalam

penelitian ini banyak responden yang terpapar informasi melalui sosial media yang belum bisa dikatakan sumber informasi yang tervalidasi karena informasi yang mereka terima hanya sekilas saja, sehingga mereka hanya sekedar tahu tanpa melakukan SADARI dengan rutin.

Tabel 5 Analisis Uji *chi-square* pada Dukungan Orang Tua/Ibu dan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

| Dukungan Orang Tua/Ibu | Perilaku SADARI | | | | Total | | <i>P-Value</i> | CC |
|---------------------------|-----------------|------|------|------|-------|------|----------------|-------|
| | Kurang Baik | | Baik | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Tidak Didukung | 97 | 88,2 | 0 | 0 | 97 | 88,2 | 0,000 | 0,707 |
| Didukung | 0 | 0 | 13 | 11,8 | 13 | 11,8 | | |
| Total | 97 | 88,2 | 13 | 11,8 | 110 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa terdapat 110 responden, dimana 97 responden (88,2%) tidak didukung oleh orang tua/Ibu melakukan SADARI dan berperilaku SADARI kurang baik, 13 responden (11,8%) didukung oleh orang tua/Ibu melakukan SADARI dan berperilaku SADARI dengan baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *p value* 0,000 maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan orang tua/Ibu dan perilaku SADARI, dengan nilai keeratan hubungan atau *Contingency Coefficient* 0,707 yang berarti kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan orang tua/Ibu dengan perilaku SADARI pada remaja putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan pada 110 responden diketahui proporsi perilaku SADARI kurang baik lebih besar pada kelompok remaja yang tidak didukung oleh orang tua/Ibu merupakan faktor resiko terhadap perilaku SADARI pada remaja putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dengan begitu berarti H_0 ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryatna, 2024) pada remaja putri di SMAN 1 Ciruas Kabupaten Serang, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua/Ibu dengan perilaku SADARI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa remaja putri yang yang mendapatkan dukungan orang tua/Ibu yang kurang baik sebagian besar tidak melakukan SADARI (70,3%), bisa disimpulkan bahwa remaja putri yang didukung oleh keluarga lebih cenderung melakukan SADARI daripada yang kurang mendapat dukungan orang tua/Ibu untuk melakukan SADARI.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I. G. Sari et al., 2022) pada remaja putri di SMK Pandutama Bogor. Dukungan orang tua sangatlah berperan penting terhadap perilaku seseorang karena semakin baik dukungan dan informasi yang diberikan oleh orang tua/Ibu kepada anak maka semakin baik pula perilakunya untuk melakukan SADARI, sebaliknya jika tidak pernah mendapat dukungan dari orang tua maka perilaku SADARI juga akan kurang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi remaja yang melakukan SADARI dengan baik dan didukung oleh orang tua/Ibu masih sangat rendah yaitu 15 responden (13,6%), proporsi ini dikategorikan masih rendah karena masih jauh dari total responden. Dukungan dari orang tua/Ibu sangatlah penting, karena orang tua/Ibu adalah sosok paling dekat dengan seorang individu, dalam bentuk dukungan deteksi kanker payudara menggunakan metode SADARI. Dukungan tersebut diberikan guna untuk memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan deteksi dini dan pencegahan dini pada kanker payudara, demi meningkatkan derajat kesehatan seseorang dan sebagai bentuk dukungan yang baik dan suportif terhadap pola perilaku yang baik pula bagi penerimanya.

Tabel 6 Analisis Uji *chi-square* pada Teman Sebaya dan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

| Dukungan Teman Sebaya | Perilaku SADARI | | | | Total | | P-Value | CC |
|-----------------------|-----------------|------|------|------|-------|------|---------|-------|
| | Kurang Baik | | Baik | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Tidak Didukung | 97 | 88,2 | 0 | 0 | 97 | 88,2 | 0,000 | 0,707 |
| Didukung | 0 | 0 | 13 | 11,8 | 13 | 11,8 | | |
| Total | 97 | 88,2 | 0 | 11,8 | 110 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa terdapat 110 responden, dimana 97 responden (88,2%) tidak didukung oleh keluarga melakukan SADARI dan berperilaku SADARI kurang baik, 13 responden (11,8%) didukung oleh keluarga melakukan SADARI dan berperilaku SADARI dengan baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *p value* 0,000 maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan teman sebaya dan perilaku SADARI, dengan nilai keeratan hubungan atau *Contingency Coefficient* 0,707 yang berarti kuat.

Hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan dan bermakna secara statistik antara dukungan teman sebaya dan perilaku SADARI. Remaja yang tidak didukung teman sebaya memiliki resiko berperilaku kurang baik dibandingkan dengan remaja yang didukung oleh teman sebaya untuk melakukan SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayani et al., 2022) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya dan perilaku SADARI. Remaja yang tidak mendapat dukungan dari teman sebaya banyak tidak melakukan SADARI, dibandingkan dengan remaja yang mendapat dukungan dari teman sebaya. Dukungan dari teman sebaya dapat memberikan motivasi, semangat dan rasa percaya diri bagi remaja untuk melakukan SADARI dengan rutin.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani & Handayani, 2021) pada mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan yang mengatakan bahwa responden memiliki waktu lebih banyak Bersama teman sebayanya, sehingga responden juga selalu memperhatikan apa yang dilakukan oleh temannya, apabila responden sering terpapar informasi tentang SADARI maka besar juga kemungkinan responden untuk melakukannya dengan rutin, dikarenakan teman merupakan role model atau panutan dalam hal berperilaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi responden yang didukung teman sebaya untuk melakukan SADARI masih tergolong sangat rendah yaitu 13 (11,8%) dari 110 responden. Dengan demikian maka sangat berpengaruh untuk perilaku SADARI yang kurang baik karena tidak ada teman yang memberikan informasi, motivasi dan dukungan untuk melakukan SADARI, karena pada kelompok remaja tertentu juga mengatakan bahwa teman-temannya juga tidak terlalu banyak tahu tentang pentingnya melakukan SADARI secara rutin, sehingga tidak ada dukungan antara teman sebaya untuk melakukan SADARI.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dari 4 faktor yang sudah diteliti didapatkan hasil bahwa pengetahuan tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku SADARI dengan nilai *p value* $0,095 > \alpha 0,005$, sedangkan untuk keterpaparan informasi, dukungan orang tua/Ibu dan dukungan teman sebaya mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai masing-masing *p value* $0,000 < \alpha 0,005$, dimana nilai *Contingency Coefficient* (nilai keeratan hubungan) paling tinggi pada dukungan orang tua/Ibu dan dukungan teman sebaya mempunyai proporsi yang sama yaitu 0,707 yang berarti kuat. Perilaku SADARI seseorang bisa dikatakan baik ketika ia mendapatkan dukungan dari orang terdekat seperti orang tua/Ibu dan teman sebaya, karena berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan

banyak responden yang sudah pernah terpapar informasi mengenai SADARI namun perilaku SADARI mereka masih kurang baik.

5 Ucapan terimakasih

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:

1. Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Nidatul Khofiyah, S.Keb., Bd., M.PH selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
4. Kharisah Diniyah, S.ST., M.MR selaku dosen pembimbing sekaligus penguji II skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing serta memberikan masukan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
5. Bdn. Dwi Ernawati, S.ST., M.Keb selaku penguji I skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing serta memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh dosen dan staff Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta atas segala bantuan yang diberikan
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan moril, material dan spiritual yang tiada terhingga sehingga memperlancar tersusunnya skripsi ini
8. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Adimuntja, N. P., Nurdin, M. A., & Ahmad, Z. F. (2022). Determinant of Sadari Behavior in the Early Detection Effort of Breast Cancer Among Female Students in the Public Health Faculty of Cenderawasih University. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(2), 574–586. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i2.13998>
- Audila, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Siswi SMA Negeri 1 Kota Jambi. In *Repository Unja*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/44925>
- Barus, M., Sinurat, S., & Silaen, A. (2022). Hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI pada wanita dewasa di Desa Ria Ria Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. *Elisabeth Health Journal*, 7(2), 101–108.
- Birhane, K., Alemayehu, M., Anawte, B., Gebremariyam, G., Daniel, R., Addis, S., Worke, T., Mohammed, A., & Negash, W. (2017). Practices of Breast Self-Examination and Associated Factors among Female Debre Berhan University Students. *International Journal of Breast Cancer*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/8026297>
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2020). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*, 76.
- Fitriyani, E., & Handayani, L. (2021). Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 87. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.538>
- Frisilia, M. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahaun dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya The Correlation Level of*

Knowledge and Behavior of Breast Self Examination (BREAST) Inyouth Women Grade X SMA Neger.

- Hidayani, Jannah, M., & Patras, K. (2022). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 114–121. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.39>
- Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur. *Archive of Community Health*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.24843/ach.2022.v09.i01.p11>
- Kemendes. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1–40. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._29_ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_dan_Kanker_Leher_Rahim.pdf
- Krisdianto, B. F., Natasyah, & Malini, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan DanKemampuan Remaja Putri Melakukan PraktikSadari Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ners*, 7(2), 849–857.
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- Liabalingka. (2020). *KANKER, Pentingnya Mengenal Kanker Lebih Dekat*. GAVA MEDIKA.
- Malingkas, N. L. C., Rompas, S., & Kristamuliana. (2023). Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 46–55. <https://doi.org/10.35790/jkp.v11i1.48471>
- Mubarak. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Salemba Medika.
- Nomiko, D., Bettywati Eliezer, & Wilda Sinaga. (2023). Edukasi Sadari Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.56742/jpm.v2i1.57>
- Notoatmodjo. (2018a). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Asdi Mahasatya.
- Noviani, N., Nuru, H., & Habibi, F. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan SADARI Di Wilayah KerjaPuskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Manna*, 2(1), 35–46. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JKM>
- Nur Fadillah, D., Syadid Qutbh Alfani, M., Yusril Yusup, M., Mutiara Audia, R., Sopian, Y., & Dewi Fitriani, I. (2023). Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Malakasari Baleendah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 98–103. <https://doi.org/10.59820/pengmas.v2i1.92>
- Nuryatna, D. (2024). *Factors Associated with SADARI Behavior Among Female Adolescents at SMAN 1 Ciruas Serang Regency Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri di SMAN 1 Ciruas Kabupaten Serang*. 1(1), 49–56.
- Riyanto, A. (2019). *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Nuha Medika.
- Sari, I. G., Saputri, M. E., & Lubis, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Pandutama Bogor Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 98–106. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v2i1.298>
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>
- Savitri, A. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim & Rahim*. Pustaka Baru Press.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Windayanti, H., Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2023). Pengetahuan Remaja Putri tentang

Pemeriksaan Payudara. *Journal of Midwifery (IJM)*, 6(1), 1–7.